

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PENYIMPANGAN
SOSIAL MENYONTEK SISWA SMA NEGERI 5 PONTIANAK PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**MULIYANI
NIM: F55012049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PENYIMPANGAN SOSIAL
MENYONTEK SISWA SMA NEGERI 5 PONTIANAK PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

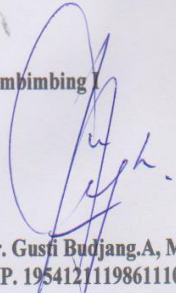
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

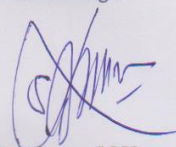
**MULIYANI
NIM: F55012049**

Disetujui,

Pembimbing I


**Dr. Gusni Budjang A, M.Si.
NIP. 195412711986111001**

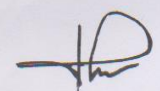
Pembimbing II


**Dr. Imran, M Kes.
NIP. 196511081986031006**

Mengetahui,



Ketua Jurusan P. IIS


**Dr. H. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PENYIMPANGAN SOSIAL
MENYONTEK SISWASMA NEGERI 5 PONTIANAK PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Muliyani, Gusti Budjang.A, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email: ***mulianilian765@gmail.com***

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek pada mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri 5 Pontianak. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 182 siswa XI IPS menggunakan *total sampling*. Data konformitas teman sebaya dan penyimpangan sosial menyontek diambil dengan menggunakan angket. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan konformitas teman sebaya siswa dan penyimpangan sosial menyontek siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,0 % dan 65,1%. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan penyimpangan sosial menyontek dengan harga rhitung (0,630) > rtabel (0,145). Sedangkan nilai signifikansi (0,00) < taraf signifikansi (0,05). Persamaan regresi $Y = 28,343 + 0,766 X$ menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya bertambah satu, maka penyimpangan sosial menyontek bertambah 0.766. Nilai determinan $Adjusted R^2 = 0,394$ yang berarti sumbangan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek rendah yaitu 39,4%.

Kata Kunci: Konformitas, Penyimpangan Sosial, Teman Sebaya, Perilaku Menyontek

Abstract : This research aims to determine the influence of peer conformity to social deviation cheat on the subjects of sociology students SMA Negeri 5 Pontianak. This research method is quantitative research subjects XI IPS as many as 182 students using total sampling. Data conformity peers and social deviation cheat taken using a questionnaire. The results obtained demonstrate conformity to peer students and social deviation cheating students at the high category in the amount of 65.0% and 65.1%. The results of hypothesis testing shows that there is a positive and significant influence between conformity and peer and social deviation cheat with price rhitung (0.630)> rtabel (0,145). While the value of significance (0.00) <significance level (0.05). The regression equation $Y = 28.343 + 0.766 X$ menunjukkan that conformity peers increased by one, then the social deviation increases cheat 0766. Value determinants $Adjusted R^2 = 0.394$ which means that donations influence of peer conformity to social deviation cheating low at 39.4%.

Keywords: Conformity, Social Deviation, Peers, Cheating

Pada era globalisasi saat ini setiap bangsa di dunia berlomba-lomba untuk melahirkan generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, unggul dan berprestasi. Oleh karena itu, (Idi,2010:70) “Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan”. Dalam hal ini, salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat adalah sekolah. Sekolah bertugas mengajarkan nilai-nilai tradisional serta nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baru seperti orientasi kemandirian dan mekanisme kompetisi sehat sesuai dengan kebutuhan di era yang penuh persaingan seperti saat ini. Siswa di sekolah diharapkan dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, serta menjunjung tinggi nilai dan norma sosial, dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang agar menjadi pribadi yang diharapkan oleh masyarakat.

Namun pada kenyataannya, cita-cita pendidikan untuk menjadikan para generasi bangsa sebagai penerus yang cerdas, unggul, berprestasi serta berakhlak mulia melalui sekolah tidak serta-merta berjalan dengan mulus. Banyak faktor yang menghambat cita-cita pendidikan, seperti banyaknya penyimpangan sosial, atau pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa di sekolah adalah menyontek. Jika diartikan secara sederhana, menyontek dapat dikatakan sebagai perilaku ketidakjujuran akademik (Donald D. Carpenter *et al*: 2006 dalam Hartanto,2012:10). Menurut Hartanto (2012:11) Menyontek artinya “Seseorang melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Keuntungan tersebut diperoleh tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif”. Sedangkan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam belajar tentunya para guru tidak menghendaki adanya siswa yang menyontek pada saat diberikan tugas atau ulangan maupun ujian.

Siswa diharapkan mampu bersaing dalam prestasi akademik dengan persaingan yang sehat dan dilandasi dengan sikap jujur serta menaati peraturan yang telah diberikan oleh guru dan sekolah. Akan tetapi sikap jujur siswa masih sulit ditanamkan melihat masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan sosial menyontek di sekolah dan hampir di semua jenjang pendidikan yang telah kita tempuh, kebiasaan menyontek selalu dapat kita temukan.

Menurut Hartanto (2012:1) Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyimpangan sosial menyontek. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan seseorang menyontek salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri atau kurangnya kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sedangkan faktor eksternal salah satunya yang sering kita temukan adalah adanya tekanan dari orang lain yang menyebabkan seseorang menyontek misalnya tekanan dari orang tua, atau tekanan dan keterikatan dengan teman sebaya.

Seperti yang dijelaskan Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock (dalam Hartanto, 2012:5) “Berdasarkan perspektif motivasi, beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada kesan yang akan diberikan oleh

teman sebaya mereka pada dirinya, yakni dianggap bodoh dan dijauhi”. Nora dan Zhang (dalam Rohana.2015.online.<http://www.google.com> 27 Februari 2016), mengatakan bahwa, Pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam melakukan perilaku menyontek. Siswa yang menyaksikan perilaku teman yang menyontek dikelas tidak berusaha mencegahnya dengan melaporkan karena dapat mengakibatkan menjadi dibenci oleh teman dekat dan membuat menjadi musuh.

Menurut Pudjiastuti (2012), pada dasarnya sebagian besar siswa menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang melanggar aturan dan merupakan bentuk dari penyimpangan. Namun di sisi lain mereka takut terkalahkan dalam persaingan atau takut dianggap menyimpang oleh teman-teman sebayanya di kelas. Siswa seringkali beranggapan bahwa sikap soliditas itu adalah bagaimana seorang siswa membantu sesama teman, baik itu dari segi positif maupun negatif, baik dengan rasa senang atau bahkan terpaksa karena takut dianggap tidak soliditas.

Beberapa penelitian mengungkapkan fakta tentang penyimpangan sosial menyontek di sekolah diantaranya penelitian Sri Wulandari di SMP N 1 Selo Boyolali pada bulan Maret 2014 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek siswa. Sebanyak 24 siswa (96%) menyatakan bahwa selalu melihat teman menyontek pada saat ujian, 20 siswa (80%) menyatakan bahwa siswa menyontek karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rizky Lestari (2013) di SMA Negeri 9 Pontianak juga ditemukan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok dan perilaku menyontek. Artinya, semakin tinggi perilaku konformitas siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.

Menyadari bahwa teman sebaya cenderung kuat pengaruhnya dalam penyimpangan sosial menyontek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka, peneliti mengambil konformitas teman sebaya sebagai salah satu faktor eksternal dari penyimpangan sosial menyontek untuk menjadi variabel yang hendak disandingkan dengan variabel terikat yaitu menyontek.

Untuk menyesuaikan beberapa teori di atas dengan fakta di lapangan, sebagai tahap awal, peneliti telah melakukan pra riset yakni pengamatan dan wawancara di SMA Negeri 5 Pontianak pada tanggal 9 Maret 2016. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 5 Pontianak. Alasan peneliti akan menjadikan siswa-siswi SMA Negeri 5 Pontianak sebagai subjek penelitian adalah karena dari hasil pra riset dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu Ibu Uniek selaku guru sosiologi SMA Negeri 5 Pontianak, ditemukan realita bahwa masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan sosial menyontek, baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tugas sekolah, terlebih saat ulangan. Bahkan menurut beliau, hampir semua siswa dari kelas X-XII melakukan perilaku menyontek.

Tabel di bawah ini merupakan hasil yang di dapat pada saat pra riset yang menunjukkan persentase siswa yang tidak menyontek sangat sedikit daripada keseluruhan siswa yang menyontek:

Tabel 1
Jumlah Siswa SMA Negeri 5 dan Persentase Siswa yang Tidak Menyontek
Pada Mata Pelajaran Sosiologi.

Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa Yang Tidak Menyontek
X A	36	1
X B	37	1
X C	37	1
X D	36	2
X E	37	1
X F	37	1
X G	37	3
X H	37	1
X I	37	1
Total dalam %	100%	3,62%

Sumber : Catatan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak, 2016.

Melalui penelitian ini dengan berdasarkan deskripsi di lapangan dan data yang diperoleh, peneliti ingin mengetahui: Bagaimana penyimpangan sosial menyontek dan konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak? Dan apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 5 Pontianak? Serta berapa besarkah pengaruh tersebut? Untuk itu penelitian ini berjudul *“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penyimpangan Sosial Menyontek Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Pontianak)”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), “Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik”.

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah pengaruh yang konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi, dan bentuk menyontek apa saja yang dilakukan siswa pada mata pelajaran sosiologi, serta konformitas seperti apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak. Oleh karena itu, metode yang digunakan peneliti untuk menjawab masalah tersebut adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi korelasi (*correlation study*). Menurut Nawawi (2012:79-80), “Studi korelasi mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki”. Hubungan antar dua variabel tidak saja dalam bentuk sebab akibat. Hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Pada penelitian ini peneliti melihat hubungan antar variabel yaitu

variabel X (konformitas teman sebaya) dan variabel Y (penyimpangan sosial menyontek) apakah kedua variabel tersebut berkorelasi positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Kategori Skor Prilaku menyontek Siswa SMA Negeri 5 Pontianak

Data skor perilaku menyontek diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak sebanyak lima kelas (XI IPS 1-XI IPS 5) dengan total populasi sebanyak 182 siswa yang semuanya dijadikan sampel pada penelitian ini.

Dari data yang diperoleh, skor terendah adalah 40, sedangkan skor tertinggi adalah 110. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan terlihat seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2
Frekuensi Perilaku Menyontek Siswa
Kelas XI IPS SMAN 5 Pontianak Tahun 2016

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	40-54	4	2.2%
2	55-69	34	18.7%
3	70-84	92	50.5%
4	85-99	47	25.8%
5	102-114	5	2.7%
Σ		182	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi perolehan skor terbanyak berada pada rentang 70-86 yaitu sebesar 50,5%. Adapun jumlah total skor yang diperoleh pada variabel penyimpangan sosial menyontek adalah sebesar 14.239 dengan skor idealnya yaitu 21.840, jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase, maka hasil yang didapat sebesar 65,1%. Berdasarkan Kategori persentase oleh Riduwan (2003) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan sosial menyontek pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak berada pada kategori tinggi.

Secara lebih rinci gambaran tentang bentuk perilaku menyontek siswa per indikator dapat dilihat pada tabulasi berikut:

Tabel 3
Persentase Bentuk Penyimpangan Sosial Menyontek Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 5 Pontianak

No	Bentuk-Bentuk Menyontek	Jumlah Item	Jumlah Skor Jawaban Responden	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	<i>Individualistic-Opportunistic</i>	6	2.619	4.368	59,9%	Cukup tinggi
2	<i>Individualistic-planned</i>	9	4.097	5.824	70,3%	Tinggi
3	<i>Social-Active</i>	10	5.140	7.280	70,6%	Tinggi
4	<i>Social-Passive</i>	5	2.383	3.640	65,7%	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016.

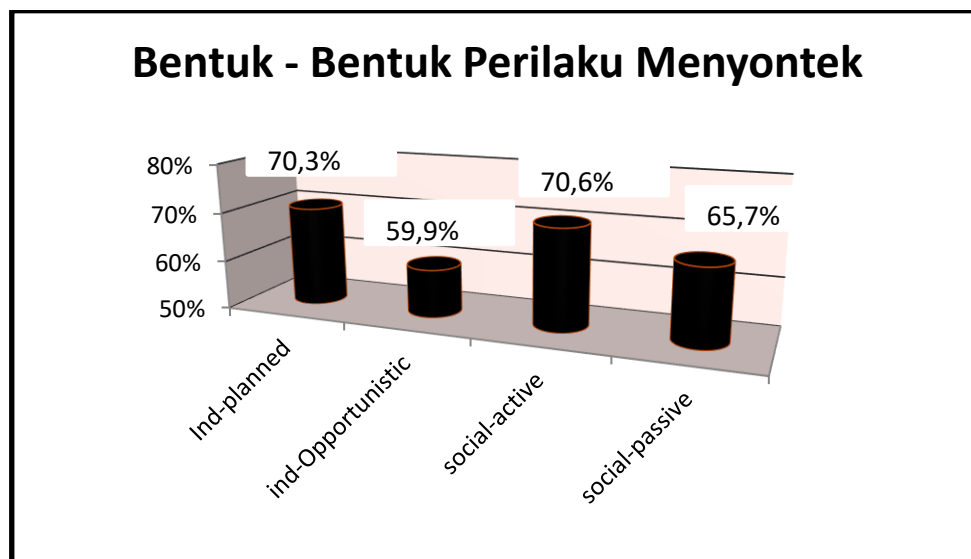


Diagram 1

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 1 dapat dilihat bahwa tiga dari empat bentuk penyimpangan sosial menyontek berada pada kategori tinggi, dengan persentase tertinggi yaitu *social-active* sebesar 70,6% sedangkan bentuk penyimpangan sosial menyontek *individualistic-opportunistic* berada pada persentase terendah yaitu sebesar 59,9% termasuk pada kategori cukup tinggi.

Kategori Skor Konformitas Teman Sebaya Siswa SMA Negeri 5 Pontianak

Data skor perilaku konformitas teman sebaya diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak sebanyak lima kelas (XI IPS 1-XI IPS 5) dengan total populasi sebanyak 182 siswa dengan teknik *total sampling*. Dari data yang diperoleh, skor terendah adalah 39, sedangkan skor tertinggi adalah 85. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
Frekuensi Variabel Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas XI
SMAN 5 Pontianak Tahun 2016

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	39-48	9	4.9%
2	49-58	35	19.2%
3	59-68	70	38.5%
4	69-78	57	31.3%
5	79-88	11	6%
Σ		182	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi perolehan skor terbanyak berada pada rentang 59-68 yaitu sebesar 38,5%. Adapun jumlah total skor yang diperoleh pada variabel konformitas teman sebaya adalah sebesar 11.847 dengan skor idealnya yaitu 18.200. Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase, maka hasil yang didapat sebesar 65,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak berada pada kategori tinggi.

Secara lebih rinci gambaran tentang perilaku konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak per indikator dapat dilihat pada tabulasi berikut:

Tabel 5
Persentase Ciri-Ciri Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 5 Pontianak

No	Indikator	Jumlah Item	Jumlah Skor Jawaban responden	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Kekompakan	7	3.425	5.096	67,2%	Tinggi
2	Ketaatan	5	2.387	3.640	65,5%	Tinggi
3	Kesepakatan	4	2.005	2.912	68,8%	Tinggi
4	Kepercayaan	5	2.104	3.640	57,8%	Cukup Tinggi
5	Persamaan pendapat	4	1.926	2.912	66,6%	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2016.

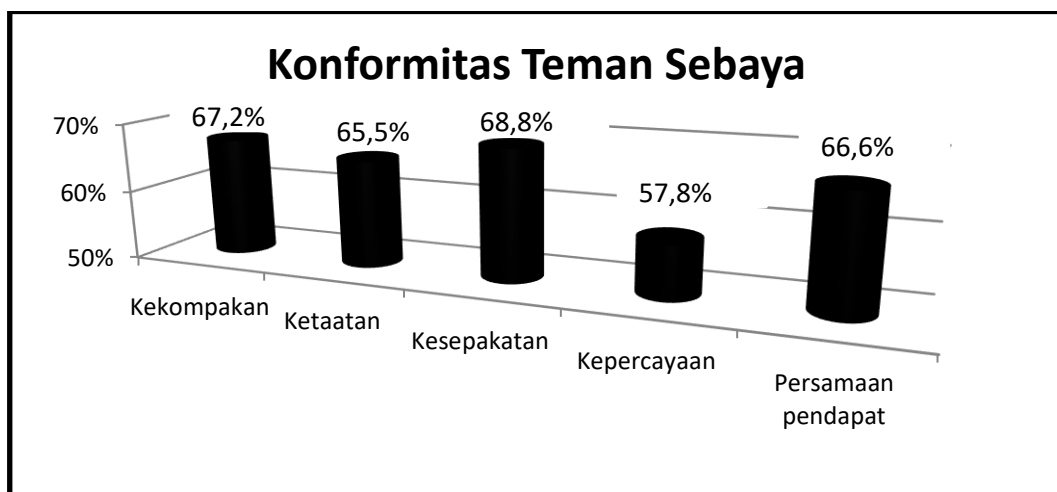


Diagram 2

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 2 terlihat bahwa ciri konformitas teman sebaya yang menjadi indikator pada variabel tersebut berada pada kategori tinggi dan cukup tinggi. Perolehan persentase tertinggi berada pada indikator kesepakatan yaitu sebesar 68,8% dengan kategori tinggi, dan persentase terendah berada pada indikator kepercayaan yaitu sebesar 57,8% dengan kategori cukup tinggi.

Uji Hipotesis dan Regresi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, didapatkan koefisien korelasi antar X terhadap Y sebesar 0.630. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel r korelasi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Antara Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		Adjusted R Square	Kesimpulan
	Hitung	Tabel	Hitung	(α)		
X-Y	0.630	0.148	0.00	0.05	0.394	Positif dan signifikan

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_a : Hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi.

H_0 : Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Pada Tabel terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r Tabel ($0.630 > 0.145$) dan nilai Sig. lebih kecil dari Alpha (α) ($0.00 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi” diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak. Besarnya koefisien Adjusted R square = 0,394 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 39,4% dan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel konformitas teman sebaya

Selanjutnya analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui variabel bebas atau tidak. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai constant-nya (a) adalah 28,343 sedangkan koefisien garis regresinya (b) adalah 0,766. Dengan demikian persamaan regresinya bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 28,343 + 0,766 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X yaitu konformitas teman sebaya bertambah satu, maka variabel Y yaitu penyimpangan sosial menyontek bertambah sebesar 0.766. pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien garis regresi tersebut positif, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula penyimpangan sosial menyontek pada mata pelajaran sosiologi, dan demikian juga sebaliknya.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan jawaban angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak, penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 65,1%. Hasil penelitian pada variabel perilaku menyontek menunjukkan bahwa dari 4 bentuk menyontek yang diklasifikasikan oleh Hetherington & Feldman (1964) dalam Hartanto (2012:17) yaitu *Individualistic-opportunistic*, *Individualistic-planned*, *Social-Active*, dan *Social-Passive* jika diurutkan berdasarkan hasil persentase yang paling besar hingga yang paling rendah adalah *Social-Active*: 70,6% , *Individualistic-planned*: 70,3%, *Social-Passive*: 65,7% dan *Individualistic-opportunistic*: 59,9%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak cenderung melakukan perilaku menyontek dalam bentuk *Social-Active*, *Individualistic-planned*, dan *social-passive*. Sesuai dengan pendapat Hetherington dan Fieldman dalam Hartanto (2012) bentuk menyontek *social-active* merupakan perilaku menyontek dimana siswa meng-copy atau melihat dan meminta jawaban kepada orang lain, sedangkan bentuk menyontek *Individualistic-Planned* yaitu

perilaku menyontek dengan menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menuliskannya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian, dan bentuk menyontek *social-passive* yaitu mengizinkan seseorang melihat atau meng-copy jawabannya. Seperti yang banyak dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak berdasarkan hasil angket yaitu dengan meminta jawaban kepada teman jika pertanyaan soal sulit, saling mencocokkan jawaban saat ulangan, membawa, menyiapkan atau menyimpan buku catatan (buku teks) di dalam laci meja yang akan dibuka saat pengawas lengah saat ulangan dan membiarkan atau tidak mengabaikan temannya yang menanyakan jawaban ketika ulangan. Sementara itu, bentuk perilaku menyontek lainnya yaitu *individualistic-opportunistic* berada pada kategori cukup tinggi dengan perolehan persentase yang paling rendah yaitu 59,9% merupakan bentuk perilaku menyontek dimana siswa mengganti jawaban dengan menggunakan catatan pada saat ada peluang.

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel konformitas teman sebaya juga menunjukkan pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,0%. Hasil jawaban angket yang telah diolah menunjukkan bahwa ciri konformitas yang paling menonjol pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak adalah kesepakatan yaitu sebesar 68,8%. Sesuai dengan pendapat Sears (1991:81-86) tentang ciri kesepakatan pada konformitas, artinya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak cenderung mengikuti pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat sehingga siswa harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

Selain itu, ciri konformitas yang menonjol berikutnya adalah kekompakan dan ketaatan. Sesuai dengan pendapat Sears (1991:81-86) tentang ciri ketaatan pada konformitas, yaitu “tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada seseorang yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya”, artinya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak cenderung terpengaruh oleh tekanan atau tuntutan oleh teman sebaya (kelompok acuan) yang membuat mereka rela melakukan suatu tindakan walaupun mereka tidak menginginkannya termasuk kompak saling menyontek, bertukar jawaban pada saat ulangan atau tugas mandiri pada mata pelajaran sosiologi di sekolah. Sears (1991) mengatakan bahwa, “Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman adalah salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil angket juga memperlihatkan bahwa ketaatan berada pada kategori tinggi yang mengartikan bahwa banyak siswa yang mengakui bahwa alasan mereka mau saling memberitahukan jawaban saat mengerjakan ulangan atau tugas pada mata pelajaran sosiologi adalah karena khawatir akan ganjaran oleh kelompok seperti dijahui, dianggap “pelit” atau dianggap tidak solid, meskipun pada dasarnya mereka juga menyadari bahwa perbuatan tersebut dilarang.

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan diketahui bahwa kedua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan penyimpangan sosial menyontek berdistribusi normal dan linier sehingga memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa t_{hitung} yang didapat adalah 0,630 dan t_{Tabel} sebesar 0,145. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya (variabel X) terhadap penyimpangan sosial menyontek (variabel Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Lestari (2013) tentang “Hubungan Antara Konformitas Kelompok dan Pengaturan Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek di SMA Negeri 9 Pontianak” yang juga menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi perilaku konformitas siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan pendapat Mujahidah (2009) yang menjelaskan bahwa “Salah satu faktor yang berperan terhadap perilaku menyontek yaitu pengaruh dari teman atau konformitas”. Ciri konformitas yang cenderung ditunjukkan oleh siswa pada penelitian ini adalah kesepakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok teman sekelas dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk berperilaku sama dengan mayoritas teman dalam satu kelas. Siswa yang melihat teman-temannya menyontek cenderung memiliki keinginan untuk menyontek juga. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Alhadza (2004) yang menyatakan bahwa “Menyontek bukan merupakan sifat bawaan siswa, tetapi sesuatu yang lebih merupakan hasil belajar/pengaruh yang didapatkan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan koefisien dari *Adjusted R Square* yang menunjukkan hasil sebesar 0,394 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas (X) yaitu konformitas teman sebaya sebesar 39,4% mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu penyimpangan sosial menyontek pada mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak. Sedangkan sisanya sebesar 60,6% diduga kuat dipengaruhi oleh variabel lain seperti yang dikemukakan dalam Hartanto (2012) yaitu diantaranya adalah rendahnya kepercayaan diri, perilaku yang negatif dari guru, atau kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas kuliah yang dalam hal ini penelitian tidak dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh konformitas terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi masih berada pada kategori rendah yaitu sebesar 39,4%. Sementara itu, penyimpangan sosial menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong tinggi. Bentuk yang paling banyak dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi adalah *Social-Active* yaitu perilaku menyontek yang ditunjukkan dengan meminta, melihat, atau menyalin jawaban dari orang lain. Bentuk perilaku menyontek yang paling sedikit dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran sosiologi adalah bentuk *Individualistic*.

opportunistic yaitu menyontek dengan cara membuka catatan saat ada kesempatan. Konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak berada dalam kategori tinggi yaitu 60,0%. Dari 5 ciri-ciri konformitas, yang tertinggi adalah aspek kesepakatan yaitu sebesar 68,8% dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan persentase yang paling rendah pada indikator konformitas adalah aspek kepercayaan yaitu sebesar 59,9% dan berada pada kategori cukup tinggi. Konformitas teman sebaya dan penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} 0,630 > t_{tabel} 0,145. Nilai Sig. 0,00 < taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,394. Artinya sumbangan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penyimpangan sosial menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak pada mata pelajaran sosiologi adalah 39,4% dan sisanya sebesar 60,6% diduga lebih kuat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain konformitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu agar siswa lebih percaya diri saat mengerjakan ujian, dan tidak terpengaruh pada teman yang suka melakukan perbuatan menyontek, serta agar sekolah mencantumkan kegiatan menyontek sebagai pelanggaran yang dapat dikenakan sanksi *point* di sekolah sehingga siswa takut untuk melakukan penyimpangan sosial menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Dody. 2012. **Menyontek**. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Idi, Abdullah. 2010. **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, Rizki. 2013. **Hubungan Antara Konformitas Kelompok dan Pengaturan Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek**. (Online). <http://www.google.com>, diakses 3 Februari 2016.
- Pujiastuti, Endang (2012). **Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi**. Jurnal MIMBAR.
- Riduwan. 2003. **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Bandung. Alfabeta.
- Rohana. 2015. **Hubungan Self-efficacy dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti LOA JANAN**. (online). <http://www.google.com>, diakses 27 Februari 2016.
- Sears, O. David, Freedman, L. Jonathan & Peplau, L. Anne. 1991. **Psikologi Sosial**. (Cetakan ke-2). (Edisi ke-12). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** (Cetakan ke-18). Bandung: Alfabeta.

Wulandari, Sri. 2014. **Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP Negeri 1 Selo Boyolali.**(online). <http://www.google.com>, diakses 6 Januari 2016.